

**PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
SEKTOR PANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah)**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

Diana Putri Sasmita

9313.216.15

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul :

**PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
SEKTOR PANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah)**

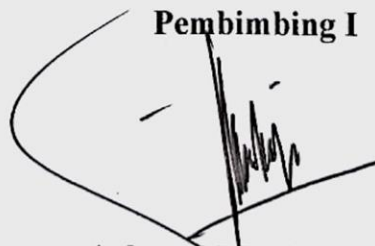
Diana Putri Sasmita

9313.216.15

Telah disetujui untuk diujikan.

Kediri, 22 Maret 2021

Pembimbing I



Achmad Munif, SE., M.M
NIP.196910252003121001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul :

**PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
SEKTOR PANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah)**

Diana Putri Sasmita

9313.216.15

Telah disetujui untuk diujikan.

Kediri, 22 Maret 2021

Pembimbing II



Dr. Sulistyowati, S. HI. M. EI
NIP.198109302009012008

NOTA DINAS

Kediri, 22 Maret 2021

Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No. 07 – Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : DIANA PUTRI SASMITA

NIM : 9.313.216.15

Judul : **PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR PANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah)**

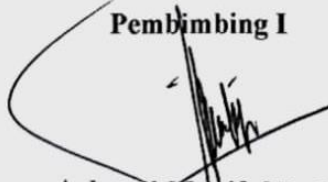
Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Achmad Munif, SE., M.M
NIP.196910252003121001

Pembimbing II



Dr. Sulistyowati, S. HI. M. EI
NIP.198109302009012008

NOTA PEMBIMBING

Kediri , 28 Juli 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Jalan Sunan Ampel 07 – Ngronggo

Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa di bawah ini:

NAMA : DIANA PUTRI SASMITA

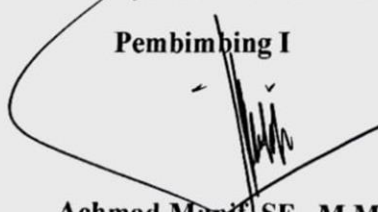
NIM : 9.313.216.15

JUDUL : **PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR PANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah)**

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan petunjuk dan tuntunan yang diberikan dalam Sidang Munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 , kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

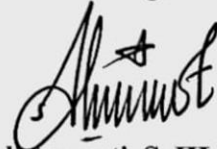
Demikian agar maklum dan atas kesedian Ibu kami ucapkan banyak terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Achmad Muntaha, SE., M.M
NIP.196910252003121001

Pembimbing II



Dr. Sulistyowati, S. HI. M. EI
NIP.198109302009012008

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR
PANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah)

Diana Putri Sasmita

9313.216.15

Telah diujikan di depan Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada Tanggal 13 Juli 2021

Tim Penguji

1. Penguji Utama

Dr. H. Imam Annas Mushlihin, MHI.

NIP. 19750101199803 1 002

2. Penguji I

Achmad Munif, SE.,M.M

NIP. 19691025 200312 1 001

3. Penguji II

Dr. Sulistyowati, SHLM.EI

NIP. 19810930 200901 2 008

(.....)
(.....)
(.....)

Kediri, 28 Juli 2021



Imam Annas Mushlihin, MHI.
NIP. 19750101199803 1 002

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS. An-Najm: 39)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Halaman ini saya persembahkan kepada:

1. Dengan bangga saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Dawam , Ibu Maskamah dan kakak-kakak saya, yang telah dengan sabar membimbing dan mendo'akan saya dari saya kecil hingga saat ini, dan beliau merupakan orang yang selalu mendukung saya apapun yang saya lakukan, meskipun ketika saya mengalami kegagalan beliau selalu ada untuk saya.
2. Teruntuk Rekan Kerja SDN BURENGAN 2 yang telah menemani saya dan memberikan semangat dan dukungannya kepada saya yang tak bisa disebutkan satu persatu yang terus memotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Untuk calon suami saya Muhammad Habib Sholeh, yang selalu sabar dalam penantian panjang demi niat baik dengan segala macam ujian dan cobaan selalu menguatkan dan selalu jadi penenang dalam suka dan duka
4. Untuk teman sekaligus partner kerja, Wildan Bheni Mufid yang sudah membantu saya dalam segala kerepotan yang saya keluhkan saat proses pengerjaan dari awal hingga terselesaikannya skripsi.
5. Untuk yang membuatku harus kuat, dari keinginan yang dikekang dan dipatahkan oleh keadaan, dan sosok yang datang silih berganti, tetap berhusnudzon atas segala kehendak-Nya. Karena aku yakin bahwa “Allah tak akan menguji kita diluar kemampuan kita dan Allah tidak akan mengambil sesuatu melainkan untuk menggantikan yang lebih baik”

ABSTRAK

Diana Putri Sasmita, 2021. Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah), Dosen Pembimbing Achmad Munif, SE. MM dan Sulistyowati, S. HI. M. EI.

Kata Kunci : *Home Industry*, Kesejahteraan Masyarakat, UMKM

Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai. Bagi pelaku usaha, UMKM adalah bisnis atau usaha yang dijalankan oleh perseorangan, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Penelitian ini menjawab rumusan masalah: Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah? dan Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah?

Penelitian ini merupakan field research menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan metode Induktif dengan pendekatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Desa Gabrus sudah baik, terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 28 orang responden yaitu mengalami peningkatan kesejahteraan sebesar 70 %. Dengan ini usaha Marning Jagung tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar. 2. Tinjauan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam dapat dilihat dalam segi produksi yakni diantara nyamenyediakan sertamenciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Barang yang dimaksud adalah hasil dari produksinya yaitu Marning Jagung, sedangkan jasa adalah kegiatan produksi yang telah memberikan peluang positif bagi masyarakat sekitar dalam hal pekerjaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. atas rahmat serta karunia yang telah dilimpahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengungkap tentang Peranan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (studi pada umkm siung mas ud. Al-amien Gurah)

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengakui bahwa penulis mendapatkan banyak bantuan dari beberapa pihak yang telah bersedia mendukung dan meluangkan waktunya agar terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung membantu menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Nur Chamid, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
2. Bapak Dr. H. Imam Annas Mushlikhin, M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Syakur, Lc., M.EI selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Kediri.
4. Bapak Achmad Munif, SE. MM selaku dosen pembimbing I dan ibu Dr.Sulistyowati, S.HI. M.EI selaku dosen pembimbing II yang telah

memberikan bimbingan, pengarahan dan dorongan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga kami bisa menyelesaikan studi.
6. Kedua orang tuaku dan keluargaku yang selalu memberikan semangat dan doa serta penuh pengertian selama kami menyelesaikan studi.
7. Teman-teman mahasiswa di IAIN Kediri dan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah meberikan dukungan moril sehingga kami dapat menyelesaikan studi.
8. Dan berbagai pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses penelitian, tetapi tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan tersebut, karena atas kesediannya membantu agar terselesaikannya skripsi ini berjalan lancar, semoga amal kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Kediri, 30 Juni 2021

Penulis

Diana Putri Sasmita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
---------------------	---

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Kegunaan Penelitian.....	13
E. Telaah Pustaka.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Kesejahteraan.....	18
1. Pengertian kesejahteraan.....	18
2. Indikator kesejahteraan.....	20
3. Kesejahteraan ekonomi dalam Islam.....	22
B. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).....	23
1. Usaha mikro.....	24
2. Usaha kecil.....	24
3. Usaha menengah.....	24
C. Ekonomi Islam.....	24
1. Pengertian ekonomi Islam.....	24
2. Ruang lingkup ekonomi Islam.....	25
3. Tujuan ekonomi Islam.....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Metode pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data.....	32
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	33
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	35
 BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	 36
A. Gambaran Objek Penelitian	36
B. Paparan Data.....	39
C. Temuan Penelitian.....	48
 BAB V PEMBAHASAN.....	 50
A. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah.....	50
B. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Pangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah.....	58
 BAB VI PENUTUP	 66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA.....	 68
 LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Foto Dokumentasi

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dalam rantai konsumsi dan distribusi. Ini adalah aktivitas produktif yang menghasilkan barang dan jasa, yang kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi, kegiatan ekonomi akan terhenti begitu pula sebaliknya. Fungsi kegiatan produksi sendiri menggambarkan seberapa besar input dan output yang dapat dihasilkan selama suatu periode waktu tertentu. Dalam konsep ekonomi tradisional (kapitalis), produksi bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam Islam yang bertujuan untuk memberikan rekonsiliasi yang sebesar-besarnya kepada konsumen. Meskipun tujuan utama dalam ekonomi Islam adalah untuk memaksimalkan masyarakat, namun tidak dilarang mengejar keuntungan selama masih dalam kerangka tujuan dan hukum Islam.

Membangun perekonomian negara tidak semudah yang dikatakannya. Ini harus dicapai karena mencakup banyak sektor maju, termasuk sektor pendidikan, pertanian, transportasi dan infrastruktur. Masih banyak aspek lain yang harus diperhatikan, mulai dari ketersediaan sumber daya alam, produktivitas sumber daya manusia, produksi dengan teknologi, pembiayaan / dana yang dibutuhkan, distribusi produk, harga, sistem permesinan. Pencapaian pengajaran ini dapat mengarah pada pembangunan usaha kecil dan menengah

yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan untuk menutupi pengeluaran mereka.¹

Dalam era globalisasi sekarang ini, pendapatan yang baik merupakan penilaian atas keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, termasuk dari aspek ekonomi, karena pemerintah menciptakan dan mendukung program-program dalam konsep ekonomi kerakyatan. Konsep sosial ekonomi merupakan gagasan tentang sarana, ciri dan tujuan pembangunan dengan tujuan utama meningkatkan taraf hidup masyarakat yang pada umumnya tinggal di pedesaan. Konsep ini membawa perubahan penting ke arah kemajuan, khususnya untuk mendobrak hambatan yang membuat sebagian besar masyarakat Indonesia gagal bayar.²

UMKM merupakan basis ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu, perannya sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam mewujudkan stabilitas negara. . Pemberdayaan UMKM merupakan pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok berpenghasilan rendah guna mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan dengan meningkatkan kemampuan usaha dan ketrampilan pengelolaan usaha.³

¹M.Abdul manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 2004), 354.

²Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 161.

³ Sayyid Sabiq, *Fikih Muamalah* (Jakarta: Darul Fath, 2004), Cet. Ke-1, 35.

Keberadaan UMKM tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan tetapi juga untuk mendistribusikan pendapatan. Hal ini dapat dimaklumi karena sektor UMKM mencakup banyak orang yang memiliki jenis usaha yang berbeda-beda. Pemerintah sudah memiliki kewajiban untuk memberdayakan ekonomi akar rumput, dalam hal ini UMKM dan koperasi. Ini dilaporkan pada 1999-2004 GBHN. Namun, tugas tersebut belum terlaksana sejalan dengan sikap pemerintah yang masih mengandalkan korporasi besar sebagai sumber pendapatannya. Ada kekhawatiran dari pemerintah tentang pertumbuhan yang rendah sehingga mereka kembali ke blok kebijakan ekonomi mengingat tekanan masyarakat internasional terhadap Indonesia untuk mengejar pertumbuhan daripada keadilan.

Di Kabupaten Kediri jumlah UMKM semakin meningkat setiap tahunnya dengan jenis wilayah usaha yang berbeda, namun permasalahan yang sering kita hadapi adalah masih banyak UMKM yang masih belum memiliki izin komersial. Modal komersial dan sumber daya manusia yang terbatas. Kurang dapat diandalkan dan kurang mendukung teknologi. Peran pemerintah dalam pengembangan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Kediri sangat diperlukan dengan memberikan kemudahan dalam proses perizinan usaha kepada pelaku usaha, memberikan bantuan tambahan permodalan komersial dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan. Sehingga nantinya UMKM dapat memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di Kabupaten Kediri.

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional karena terdapat tiga indikator yang menggambarkan peran pentingnya bagi perekonomian Indonesia. Pertama, jumlahnya banyak dan mencakup setiap sektor ekonomi. Kedua, UMKM memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang besar. Ketiga, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan negara. Dalam mengembangkan UMKM, langkah ini bukan hanya sekedar langkah yang harus diambil pemerintah dan menjadi tanggung jawab pemerintah saja. UMKM sendiri sebagai pihak internal yang sedang berkembang, bisa mengambil langkah bersama pemerintah.

Respon para pelaku ekonomi dapat dilihat melalui peningkatan harga kebutuhan pokok dan kenaikan bea masuk sehingga berdampak langsung kepada masyarakat dalam jangka panjang dan pendek. Menyikapi situasi ini, respon masyarakat sangat bervariasi, mulai dari menerima pendidikan tinggi hingga kursus formal dan informal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keahlian di dalamnya. Untuk meningkatkan kualitas diri, masyarakat berharap memperoleh sumber penghasilan dengan bekerja di bidang yang sesuai dengan kemampuannya. Kondisi ini menyebabkan ketatnya persaingan. Jumlah penduduk dengan keterampilan yang ada semakin meningkat sehingga pekerjaan sulit dicari karena ketersediaan sumber daya manusia melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat tidak bergantung pada lapangan kerja yang tersedia, namun sebagian masyarakat justru menciptakan

lapangan kerja sendiri yang biasa disebut Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM.⁴

Berdasarkan data jumlah UMKM yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kabupaten Kediri, pada tahun 2018 terdapat 5.141 UMKM yang tersebar di 26 kecamatan dan meningkat menjadi 6.022 per Juni 2019. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Medium di Kabupaten Kediri terdiri dari berbagai kelompok usaha seperti; Kuliner, fashion, kerajinan, jasa dan agroindustri, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah berdasarkan klaster usaha di Kabupaten Kediri tahun 2018-2019

No.	Nama Bidang	2018	2019
1.	Kuliner	3.209	3.413
2.	Fashion	182	195
3.	Kerajinan	402	419
4.	Lainnya	1.203	1.584
5.	Jasa	47	72
6.	Agribisnis	98	139
7.	Pedagang Besar	145	200
Jumlah		5.141	6.022

Sumber : Buku Rencana Kerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sektor memasak mendominasi sektor UMKM di Kabupaten Kediri. Sektor kuliner ini pun memiliki jenis yang berbeda-beda, mulai dari makanan, jajanan, kue, kue kering, dll. Desa Gabru di Gurah Kabupaten Kediri merupakan desa yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai desa produktif karena terdapat usaha mikro, kecil dan menengah masyarakat khususnya di bidang ekonomi pangan. Para pengusaha jajanan ini tersebar hampir di seluruh wilayah Desa Gabru, dengan pola desa yang bergerombol persatuan antara rumah

⁴Wawancara pemilik UMKM Desa Gabru (Pak Huda) pada 4 November 2020.

tinggal, tempat produksi dan kios pemasaran produk (tidak semuanya) yang berasal dari UKM Siung Mas. Desa Gabru masih mengalami berbagai masalah, keuangan, pemasaran (bagi mereka yang tidak memiliki kios), dan manajemen.

Diantaranya adalah peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam proses pembuatan jajanan itu sendiri. Berbagai permasalahan tersebut di atas, potensinya sangat menjanjikan, beberapa harapan baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar atau para pengrajin sendiri dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan peran pemerintah daerah dalam memberdayakan sentra pembuatan jajanan di Gabru. desa, baik secara fisik. Serta menyediakan fasilitas penunjang produksi. Selain berusaha mengembangkan industri makanan ringan, yang menjadi keuntungan bagi kawasan Gabru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pemberdayaan UMKM di tengah industri makanan jajanan di Desa Seung Mas Desa Gabru Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Kehadiran Sentra Industri Jajanan UMKM Siung Mas di Desa Gabru, Kabupaten Gurah, Kabupaten Kediri dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, terutama dalam hal peningkatan pendapatan harian atau bulanan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Sebelum UMKM ada, mereka hanya mengandalkan imbal hasil yang terkadang tidak pasti hasilnya, sehingga perlu mencari solusi lain, yaitu dengan mengikuti kegiatan UMKM sebagai pemilik dan operator. Dalam perjalanan memulai usaha ini, kendala utama perusahaan jajanan Siung Mas adalah pemasaran yang sudah hampir lima tahun berjualan di daerah. Kemudian baru pada tahun 2017 menjadi

Pembina Usaha Mikro Kabupaten Kediri. Sejak menjadi perusahaan booster, volume produksi mengalami peningkatan, dan penjualan bisa menjangkau ke luar daerah dibandingkan sebelum menjadi mentor.⁵

Kehadiran UMKM yang merupakan sentra industri makanan jajanan Siung Mas di Desa Gabru, Kabupaten Gurah, Kabupaten Kediri, membuka lapangan kerja bagi para penganggur. Hal ini diungkapkan oleh pekerja, dan perkembangan usaha ini berdampak positif bagi masyarakat sekitar karena kami menganggur dan sekarang kami sudah memiliki pekerjaan. Dengan cara ini, roda perekonomian kita bisa berputar juga, jadi jika kita sebagai pekerja lebih mau memulai usaha sendiri, kita bisa mempekerjakan beberapa pekerja.⁶

Dari hasil wawancara, banyak peserta yang berprofesi sebagai karyawan dan warga desa tentang manfaat bekerja di UKM sentra industri makanan ringan Siung Mas bagi kesejahteraannya. Hasil berikut diperoleh dari 18 responden yang diambil secara acak dan diambil secara berkala hingga data terpenuhi. Dampak perkembangan UMKM yang menjadi sentra industri makanan ringan di Siung Mas berdampak besar bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Untuk mengetahui keadaan kesejahteraan keluarga dengan Sentra Industri Jajanan Siung Mas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁵Wawancara pemilik UMKM Desa Gabru (Pak Huda) pada 4 November 2020.

⁶ Wawancara Susi, Ibu Rumah Tangga, Tanggal 21 Desember 2020, pukul 13.00.

Tabel 1.2
Kondisi Kesejahteraan Keluarga Dengan AdanyaUMKM Siung Mas

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Meningkat	13	72,2%
B	Cukup meningkat	5	27,7%
C	Tidakmeningkat	-	-
Jumlah		18	100%

Memasuki masyarakat sebelum UMKM Siung Mas berdiri, tepatnya sebelum tahun 2017 hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan sering mengalami kekurangan, sedangkan setelah UMKM Siung Mas (2017 ke atas) di desa Gabru, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 50%. Sehingga jika dihitung profit yang didapat setiap bulan adalah Rs 1.000.000,00. Jika dihitung dalam satu tahun, rata-rata penduduk Desa Jabro Kecamatan Gurahh Kabupaten Kadiri lebih dari Rs. 10.000.000,00 dan berasal dari industri makanan ringan Siung Mas. Seperti:

Tabel 1.3
Pendapatan Penjual Produk UMKM Siung Mas

Bulan	Nama Responden				
	Ayu	Maryam	Sumarti	Risna	Sumiati
Juni	Rp.900.000	Rp.800.000	Rp.950.000	Rp.900.000	Rp.1.000.000
Juli	Rp.1.050.000	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000	Rp.825.000	Rp.850.000
Agustus	Rp.1.150.000	Rp.950.000	Rp.1.175.000	Rp.950.000	Rp.1.000.000
September	Rp.1.150.000	Rp.750.000	Rp.1.150.000	Rp.1.165.000	Rp.1.125.000
Oktober	Rp.1.075.000	Rp.850.000	Rp.1.025.000	Rp.1.050.000	Rp.1.145.000
November	Rp.870.000	Rp.900.000	Rp.850.000	Rp.1.100.000	Rp.1.025.000
Desember	Rp.950.000	Rp.800.000	Rp.1.075.000	Rp.1.150.000	Rp.1.100.000
Keterangan	Meningkat	Tetap	Meningkat	Meningkat	Meningkat

Sumber: Wawancara dan observasi lapangan 10 Januari 2021.

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh para pedagang produk industri makanan ringan Siung Mas yang masih aktif dalam pembangunan ekonomi tercatat antara bulan Juni hingga Desember 2020. Terdapat peningkatan yang signifikan pada 4 dari 5 produk

industri makanan ringan. Responden mengambil. Hal ini membuktikan bahwa jual beli jajanan Siung Mas dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Gabru, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, khususnya di bidang ekonomi. Hal ini menciptakan bisnis secara mandiri dan selama ini bisnis tersebut tetap berjalan meskipun mengalami kerugian yang tidak disengaja, namun mereka akan naik lagi untuk memperbaikinya.

Menurut Sogiarto, ada delapan indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan, yaitu; 1), pendapatan rumah tangga, 2), konsumsi atau pengeluaran, 3), kondisi perumahan, 4), fasilitas perumahan, 5), kesehatan anggota keluarga, 6), kemudahan akses layanan kesehatan, 7), kemudahan menyekolahkan anak., dan 9), kenyamanan. Akses fasilitas transportasi.

Kesejahteraan akan meningkat dengan baik jika tingkat pendapatan masyarakat. Namun, tidak hanya mengukur fluktuasi pendapatan, hal lain seperti pemenuhan kebutuhan dasar juga masuk dalam indeks kesejahteraan. Selain itu, yang dimaksud dengan kemewahan di mata Islam tidak hanya diukur dari kebutuhan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dunia, tetapi juga kebutuhan akhirat yang harus dipenuhi, sederanya adalah alokasi uang. Aset yang dimiliki oleh mereka yang paling membutuhkannya.⁷

Namun jika trading hanya untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan menjadi tujuan bisnis mereka, maka mereka seringkali membenarkan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan tersebut, yang dalam hal ini seringkali terdapat

⁷Wawancara pemilik UMKM Desa Gabru (Pak Huda) pada 10 Januari 2021.

tindakan-tindakan negatif yang menjadi kebiasaan pada akhirnya. Tentu saja ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Ilmu ekonomi Islam pada dasarnya adalah pergeseran nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah ekonomi dalam kehidupan manusia.⁸

Sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berorientasi pada penyayang kepada yang dapat dipercaya. Dalam ilmu ekonomi Islam, tujuan bisnis tidak selalu bertujuan untuk menghasilkan keuntungan (nilai material atau nilai material) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan manfaat non material (keuntungan atau keuntungan), baik bagi wirausahawan itu sendiri maupun lingkungan yang lebih luas, seperti menciptakan suasana Persaudaraan dan kepedulian. Sosial dll. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi. Seperti dalam hadits al-Bazar dan al-Hakim:

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya : “Wahai Rasulullah, mata pencaharian (kasb) apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (HR. Ahmad 4: 141, hasan lighoirihi).⁹

Pemenang yang dimaksud dalam hadits di atas adalah perusahaan atau pekerjaan yang mencari kekayaan. Assi Sayyabani mengatakan bahwa al-Qasab mencari uang untuk alasan yang sah. Sementara itu, keuntungan Thuyeb adalah bisnis yang diberkati atau bisnis legal. Jadi pertanyaan dalam hadits di atas berarti, "Pekerjaan mana yang paling berbakat?"

⁸Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*(Yogyakarta: Graha Ilmu,2007), 1.

⁹Hamidy,Mu'ammal,AM,Imron,FananyBA.,Umar,*Terjemahan Nailul Authar Hadits- Hadits Hukum*, (Surabaya :PT. Bina Ilmu, 1991, jilid 2).

Begitu juga yang tertuang dalam Al-Qur'an tentang pemberdayaan masyarakat. Seperti yang dikatakan Tuhan Yang Maha Kuasa: Dia menempatkan manusia di bumi, dan mencari nafkah di dunia ini. Ayat ini berkaitan dengan pemberdayaan, artinya manusia diciptakan oleh Tuhan di bumi untuk berjuang, dan dia adalah:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemah: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamubersyukur (QS. Al- A'raf : 10).¹⁰

Pemberdayaan merupakan proses perkembangan dimana masyarakat berinisiatif memulai proses sosial untuk memperbaiki status dan kondisinya. Selain itu, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kekuatan melalui dorongan, motivasi, dan kesadaran akan potensi yang akan dinikmati dan diupayakan untuk mengembangkan potensi masyarakat. Upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya potensial dalam masyarakat, baik manusia maupun sumber daya alam, akan membentuk masyarakat yang mandiri.

Perbaikan ekonomi masyarakat harus dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan terintegrasi, atas dasar kemandirian, sehingga dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan kelompok dalam bentuk proyek ekonomi bersama dinilai paling tepat untuk pemberdayaan masyarakat. Prinsip ekonomi yang didasarkan pada solidaritas dan tanggung jawab moral

¹⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Al- A'raf : 10, Departemen Agama RI, 2009, 151.

menjadi dasar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam usaha mandiri.¹¹

Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah menjadikan masyarakat mandiri, memberdayakan dan membangun kekuatan untuk maju menuju kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat penting dalam mewujudkan sistem ekonomi yang seimbang, maju dan berkeadilan, mengembangkan dan mengembangkan kemampuan perusahaan masyarakat menjadi pelaku yang kuat dan mandiri, disamping meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pendapatan, distribusi, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan rakyat. Sehingga dengan pemberdayaan masyarakat maka pendapatan masyarakat sekitar bisa meningkat.

Ini merupakan upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM di Kabupaten Kediri dimana permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dianalisis dan kemudian dibentuk strategi untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan perkembangan UMKM dengan memfasilitasi pihak luar dan potensialnya. kelompok bisnis. Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang penting untuk melakukan penelitian bertajuk "**Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Siung Mas Ud. Al-Amien Gurah).**

B. Fokus Penelitian

¹¹ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), 129.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah?
2. Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah.
2. Untuk mengetahui peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah.

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan manfaat. Selain itu dapat meningkatkan kualitas, proses, dan hasil belajar. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di dunia kerja dan juga dapat memahami peran Usaha Kecil Menengah (UMKM) di bidang pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari Ekonomi Islam. . kesan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat digunakan oleh kalangan akademisi sebagai rujukan atau pengembangan pengetahuan tentang peran usaha kecil dan menengah (UMKM) di bidang pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. . Perspektif ekonomi Islam.

E. Telaah Pustaka

Setelah penulis mencari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yang diperoleh dari berbagai hasil penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan peran usaha kecil menengah di bidang pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam Islam bidang Perspektif ekonomi yang meliputi:

1. Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan iklim usaha yang didorong oleh Koperasi dan Jasa UKM untuk menumbuhkan jumlah UMKM di Kota Samarinda dengan memberikan kemudahan perizinan serta dukungan dan regulasi sehingga UMKM dapat berdaya saing dan berkembang, pertumbuhan tersebut unit usaha baru untuk lebih meningkatkan pelayanan agar UMKM di Kota Samarinda dapat tumbuh dan berdaya saing. Bedanya topik dibahas dengan penelitian tertulis, antara

koperasi dan UMKM dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), sedangkan penulis membahas UMKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dan dalam penelitian yang meliputi peran dan perspektif Islam membahas, tidak. analisis hasil. Sedangkan persamaan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif, dan UMKM yang dibahas.

2. Pemberdayaan Ekonomi Pengusaha Tahu (Kajian tentang Pemberdayaan Pengusaha Tahu Melalui Peran Koperasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kediri) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menitikberatkan pada permasalahan pemberdayaan yang diciptakan oleh Koperasi yang dilaksanakan. Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Kediri. Kantor bisnis mengetahui hal ini di wilayah distrik. Kediri. Bedanya ada produk yaitu pemberdayaan ekonomi pengusaha tahu dan pendapatan masyarakat dari perspektif ekonomi syariah pada UMKM. Sedangkan persamaan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif.
3. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memfasilitasi pihak eksternal dan potensi internal (studi kasus Kelompok Usaha Keripik Jagung di Desa Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM keripik jagung di Desa Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang belum sepenuhnya berkembang dan masih membutuhkan pembinaan, pelatihan dan pendampingan permodalan untuk lebih memajukan usaha yang dikelola lebih

lanjut. Perbedaannya terletak pada fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal proses produksi serta tidak membahas perspektif ekonomi Islam. Sedangkan membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dan juga membahas tentang perusahaan perdagangan.

4. Yuli Rahmini Suci “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia” Hasil penelitiannya adalah: sumberdaya, minimnya pelaku. Bisnis merupakan keterampilan dan pengetahuan pemasaran yang banyak ditemukan pada UMKM yang baru memulai dan mengembangkan usahanya. Dengan pesatnya persaingan usaha maka ruang lingkup usaha menjadi semakin terbatas karena menimbulkan ancaman bagi pelaku usaha, pekerjaan ini menjadi tujuan pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang ada. Berdasarkan data yang terlihat, pertumbuhan UMKM tahun 2013 tercatat sebesar 9,20% atau 182 miliar rupee dari sisi ekspor. Pencapaian ini membanggakan bagi UMKM karena hampir 86,33% sudah mandiri. Bank baru hanya menyalurkan kredit 13,67%, yang masih didominasi oleh bank umum nasional. Dilihat dari hasil di atas, terlihat bahwa masih terdapat peluang yang besar untuk mengembangkan UMKM di masa yang akan datang.
5. Fitriyatuz Zahro “Perkembangan UMKM Sektor Mikro di Jawa Timur Pasca Komunitas ASEAN 2015” Hasil penelitiannya adalah: Peran pemerintah dalam menyikapi perkembangan UMKM di Jawa Timur dengan menyambut MEA, merupakan salah satu potensi untuk kemajuan. Hal tersebut membuat

Pemprov Jatim optimis dengan adanya MEA. Banyaknya UMKM di Jawa Timur merupakan salah satu wujud masyarakat Jawa Timur yang mampu menghasilkan usaha mikro, kecil, dan menengah secara besar-besaran. Pemerintah juga dapat membantu masyarakat memberikan akses permodalan, pembinaan, pengembangan dan fasilitas pemasaran. Hal tersebut dapat membantu pelaku usaha mengembangkan usahanya melalui inovasi pada sumber daya manusianya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Pengertian konsep sejahtera di dunia adalah keadaan modern dimana manusia dapat memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu pangan, sandang, papan, air bersih untuk minum dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan serta mempunyai pekerjaan yang memenuhi yang menunjang kehidupan. kualitas hidup sehingga memiliki status sosial. yang menghasilkan status sosial yang sama bagi warga negara lain. Di bawah hak asasi manusia, definisi kesejahteraan sedikit banyak menekankan bahwa setiap laki-laki atau perempuan, remaja dan anak memiliki hak untuk hidup layak dalam hal kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan pelayanan sosial, jika tidak melanggar hak asasi manusia.¹²

Adapun pengertian kesejahteraan menurut Undang-Undang Kesejahteraan adalah tatanan kehidupan sosial material dan spiritual yang diliputi oleh rasa aman, kesusilaan, dan kedamaian lahir batin, yang memungkinkan setiap warga negara untuk berjuang mewujudkannya. kebutuhan fisik, spiritual dan sosial sebanyak mungkin. diri, keluarga dan

¹²Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*(Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 24.

masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban manusia berdasarkan Pancasila.¹³

Sistem kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam merupakan sistem yang menganut dan melibatkan faktor keimanan atau variabel (nilai-nilai Islam) sebagai salah satu unsur paling mendasar untuk mencapai kesejahteraan individu dan kolektif sebagai masyarakat atau negara. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, definisi ilmu ekonomi islam berikut ini diberikan menurut beberapa ahli ekonomi muslim terkemuka, yaitu:

a. Al-Ghazali mendefinisikan:

“Ekonomi Islam adalah ekonomi ketuhanan, artinya ekonomi Islam merupakan cerminan dari sifat ketuhanan / ketuhanan ', ekonomi Islam bukanlah aspek dari pelaku ekonomi, karena pelakunya harus manusia, tetapi dalam aspek aturan / sistem yang harus ada. .tinggal. dibimbing oleh pelaku ekonomi, yaitu dustur ketuhanan atau aturan syariah " ¹⁴

b. Ahmad Syakur, mendefinisikan:

“Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan tentunya didasarkan pada semua ajaran Islam tentang kehidupan ini. Konsep kesejahteraan ini sangat berbeda dengan konsep ekonomi konvensional, karena konsepnya yang holistik. Singkatnya, tujuan ekonomi Islam adalah kesejahteraan yang holistik dan seimbang, yang meliputi dimensi material dan spiritual, fisik dan spiritual, termasuk individu dan sosial, termasuk kesejahteraan akhirat. ¹⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut kesejahteraan merupakan aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kecemburuan sosial di masyarakat.

¹³Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 ayat 1.

¹⁴ DR. Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di tengah krisis ekonomi global* (Jakarta : Zikrul Hakim, 2007), 1.

¹⁵ Ahmad Syakur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri : STAIN Kediri Press, 2011), 4.

Jadi setiap individu membutuhkan situasi yang sejahtera dan sejahtera. Material dan non material sehingga tercipta suasana harmoni dalam masyarakat.

2. Indikator Kesejahteraan

Sugiharto dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik terdapat delapan indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, kondisi perumahan, fasilitas perumahan, kesehatan anggota keluarga, kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan. , kemudahan mendaftarkan anak-anak ke pendidikan, dan akses mudah ke fasilitas transportasi.¹⁶

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4 yang berbunyi:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (۴)

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”. (QS: Al-Quraisy: 3-4).¹⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa ada tiga indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan rasa lapar dan menghilangkan rasa takut.

- a. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan seluruh umat manusia pada Tuhan yang memiliki Ka'bah. Indikator ini merupakan representasi dari perkembangan mental, yang menunjukkan bahwa semua

¹⁶Eko Sugiharto, “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik” EEP Vol.4.No.2.2007, 33.

¹⁷Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 105.

indikator kesejahteraan berdasarkan aspek material telah terpenuhi, tidak menjamin pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Dengan demikian ketergantungan manusia kepada Tuhan dengan tulus menerapkan (menyembah)-Nya adalah indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan sejati).

- b. Indikator kedua adalah kelaparan (kebutuhan akan kebutuhan konsumsi), ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyediakan makanan untuk meredakan kelaparan, pernyataan ini menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam, kebutuhan pangan manusia sebagai indikator kesejahteraan harus ada, cukup dan tidak boleh berlebihan.
- c. Sedangkan indikator ketiga adalah penghapusan rasa takut yang menunjukkan rasa aman, nyaman dan damai. Apabila berbagai jenis kejahatan seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan berbagai kejahatan lainnya dalam masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan kedamaian, rasa damai dan tenteram dalam hidup atau dengan kata lain masyarakat belum mencapai kesejahteraan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemakmuran dapat dicapai dengan membentuk mentalitas menjadi mentalitas yang hanya bertumpu pada Khaliq (berbakti kepada Allah SWT) dan juga mengucapkan kata-kata yang jujur dan benar, dan Allah juga berpesan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, keduanya tangguh dalam berkaitan dengan pengabdian untuk Tuhan dan kuat dari sudut pandang ekonomi.

3. Konsep Kesejahteraan Ekonomi Dalam Pandangan Islam

Ilmu ekonomi Islam yang merupakan bagian dari hukum Islam tidak terlepas dari tujuan utama hukum Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah mewujudkan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*Falah*), serta kehidupan yang baik dan mulia (*al-hayah al-tayyibah*). Inilah pengertian kemakmuran dalam perspektif Islam, yang tentunya berbeda secara fundamental dengan pengertian kemakmuran dalam ekonomi sekuler dan materialistik konvensional.¹⁸

Menurut Imam Al-Ghazali, aktivitas ekonomi telah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditentukan oleh Allah SWT, jika tidak dipenuhi maka kehidupan dunia akan hancur dan kehidupan manusia akan hilang. Selain itu, Al-Ghazali juga menyebutkan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan kegiatan ekonomi, yaitu: Pertama, memenuhi kebutuhannya. Kedua, menciptakan kesejahteraan bagi diri sendiri dan keluarganya, dan ketiga, membantu orang lain yang membutuhkan.

Ketiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan umat akan terpenuhi apabila kebutuhan akan keselamatan itu sendiri memiliki beberapa aspek yang menjadi indikatornya, salah satunya membutuhkan materi yang lengkap, yang dikenal dengan nama Al-Ghazali (al-Ghazali). masalah) diharapkan. oleh manusia tidak terlepas dari unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama untuk memenuhi kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan dan papan.

¹⁸Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 102.

Dengan demikian, pembenahan sistem produksi dalam Islam tidak hanya meningkatkan pendapatan yang terukur dalam bentuk uang, tetapi juga meningkatkan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya dengan usaha yang maksimal dengan tetap mengindahkan tuntunan Islam. pesan tentang konsumsi. Karenanya, dalam Negara Islam, peningkatan volume produksi itu sendiri tidak akan menjamin kemakmuran masyarakat yang maksimal. Namun kualitas barang yang dihasilkan juga tunduk pada perintah Al-Qur'an dan Sunnah. Kemakmuran yang diinginkan Islam dapat diwujudkan dengan mencapai unsur-unsur berikut:

- a. Semua anggota keluarga melakukan pekerjaan dengan baik, dengan cara ayah, ibu, dan anak semuanya memiliki kualitas.
- b. Kecukupan di bidang materi diperoleh dengan cara yang tidak merugikan jasmani dan rohani dengan ketekunan membiayai kebutuhan rumah tangga, kesehatan dan pendidikan seluruh anggota keluarga.

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda-beda di setiap literatur sesuai dengan jumlah instansi atau lembaga serta wilayah yurisdiksinya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:¹⁹

¹⁹ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha kecil* (Bandung: Alfabeta, 2012), 268

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik perseorangan dan / atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha Kecil

Perusahaan ekonomi produktif mandiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau perusahaan cabang yang memiliki, memeriksa, atau sebagai bagian dari, baik langsung maupun tidak langsung, usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil seperti yang bekerja. . dalam hukum ini.

3. Usaha Menengah

Perusahaan produktif ekonomi mandiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau sebagian, baik langsung maupun tidak langsung, dengan Kecil atau Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang disesuaikan. dalam FAIR Act.

C. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Beberapa definisi tentang hakikat ekonomi Islam yang diberikan oleh beberapa ahli ekonomi Islam adalah:

Menurut M. Akram Khan, ekonomi Islam bertujuan untuk mengkaji kenikmatan hidup manusia yang dicapai dengan mengelola sumber daya alam

atas dasar kerjasama dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan oleh Akram Khan memberikan dimensi normatif (kebahagiaan di dunia dan akhirat) serta dimensi positif (mengelola sumber daya alam). Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu normatif karena terikat dengan norma-norma yang terkandung dalam ajaran dan sejarah masyarakat Islam. Ini juga ilmu yang positif karena dalam beberapa hal telah menjadi panutan bagi komunitas Muslim.²⁰

Menurut Muhammad Abdul Mannan, ekonomi Islam merupakan ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi suatu masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Menurut M. Umer Chapra, ekonomi Islam adalah ilmu yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas dalam koridor yang mencerminkan ajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makroekonomi yang berkelanjutan dan tidak seimbang. lingkungan hidup.

2. Ruang Lingkup Ekonomi Islam

Ruang lingkup ilmu ekonomi Islam meliputi pembahasan berbagai perilaku sadar manusia dan upaya mencapai falah. Falah bisa diartikan sebagai kebahagiaan atau kemakmuran di dunia dan akhirat. Dalam kaitan ini, perilaku ekonomi mencakup solusi yang diberikan kepada tiga masalah ekonomi dasar, yaitu konsumsi, produksi, dan distribusi. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan untuk mencari keuntungan dalam hidup.

²⁰ Juhaya S Pradja, *Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 64.

Kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi harus mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai kebaikan terbesar bagi manusia. Konsumsi harus diorientasikan dengan perhatian yang maksimal agar keseimbangan antar aspek kehidupan tetap terjaga. Produksi dilakukan secara efisien dan adil sehingga sumber daya yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan semua manusia. Sedangkan pendistribusian sumber daya dan keluaran harus dilakukan secara adil dan merata sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk menyadari permasalahan dalam hidupnya. Jika ketiga hal tersebut benar-benar diperhatikan dan tentunya berusaha untuk mewujudkan permasalahan dalam berbagai aspek, maka kehidupan manusia akan bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat (falah).²¹

3. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan Ilmu Ekonomi Islam atau sering disebut dengan Ilmu Ekonomi Islam adalah untuk memberikan keharmonisan bagi kehidupan dunia, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya untuk satu kelompok manusia saja, tetapi untuk semua makhluk di muka bumi.

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah Ketuhanan Allah Azza Wa Jalla. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan mutlak Allah, konsep produksi dalam Islam tidak hanya menjadi motivasi untuk memaksimalkan manfaat dunia, tetapi yang lebih penting adalah memaksimalkan manfaat akhirat. Ayat 77 Surat al-Qasas memperingatkan bahwa orang menemukan keselamatan di akhirat tanpa melupakan urusan dunia.

²¹ Anita Rahmawaty, *Ekonomi Makro Islam*(Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2009), 16-17.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan lihatlah apa yang kau berikan kepada Tuhan (kebaikan) di akhirat, dan jangan lupakan bagian dari bagian kekayaan dan nikmati kebaikan (untuk orang lain) seperti yang dilakukan oleh kebaikan Tuhan., Dan hentikan kemerosotan dunia. (wajah) bumi. pada dasarnya, Tuhan tidak senang dengan orang-orang yang melakukan kerusakan.(QS. Al-Qashash:77).²²

Islam tidak sepenuhnya bertentangan dengan motif ekonomi dalam proses produksi, yaitu mencari keuntungan. Karena dalam Islam tidaklah mudah, karena Islam menjelaskan nilai-nilai moral sekaligus kegunaannya. Islam mengajarkan bahwa yang terbaik dari mereka memiliki banyak manfaat bagi orang lain. Dengan demikian, bekerja dan berusaha mengambil posisi dan peran yang sangat penting dalam Islam. Membayangkan apa yang akan terjadi jika ada seseorang yang tidak bekerja, mencoba dan kembali, akan sulit untuk memberikan manfaat bagi orang lain.

Dalam Islam memproduksi barang atau jasa bukanlah barang yang dapat dikonsumsi atau dijual di pasaran, karena kedua motivasi tersebut masih belum cukup. Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus memiliki fungsi sosial.

Alquran dan Hadis memberikan pedoman tentang prinsip-prinsip produksi yaitu:

1. Tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalan.

²²Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. *Al-Qashash:77*, Departemen Agama RI, 2009.

2. Islam tentu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka banyak metode ilmiah berdasarkan penelitian, eksperimen, dan perhitungan.
3. Teknik produksi menyerah pada keahlian manusia karena Nabi bersabda bahwa “kamu tahu lebih banyak tentang urusan duniamu”.
4. Dalam eksperimen dan inovasi, Islam pada umumnya lebih mengutamakan kenyamanan, menghindari kerugian dan memaksimalkan keuntungan.
5. Dalam Islam menurut Muhammad Abdul Mannan, perbuatan berproduksi tidak hanya berdasarkan kebutuhan pasar, tetapi juga berdasarkan pertimbangan untuk kemaslahatan umat.

Produksi dalam bisnis retail adalah kemampuan mengirimkan produk yang diperoleh dari pemasok (bukan proses manufaktur). Produksi dalam Islam adalah ibadah, karena produksi Muslim berarti menciptakan petunjuk yang diberikan Allah kepada umat manusia. Pedoman hukum Islam tentang bagaimana mengatur produksi yang baik dan apapun yang Tuhan berikan kepada manusia sebagai sarana agar mereka memahaminya sebagai khalifah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang disebut juga investigasi karena peneliti biasanya mengumpulkan data secara tatap muka dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif mencari makna, pemahaman, pemahaman, tentang suatu fenomena, “peristiwa dan kehidupan manusia secara langsung dan atau tidak langsung yang melibatkan setting yang diteliti, baik secara kontekstual maupun menyeluruh.²³ Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan rumus statistik dalam menyelesaikan penelitiannya.

Menurut jenis datanya dan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian yang ingin memahami fenomena yang dialami subjek penelitian.²⁴ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diinvestigasi dengan mendeskripsikan atau menjelaskan subjek penelitian saat ini berdasarkan fakta yang dapat diamati atau faktual.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah Kabupaten Kediri.

²³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), 328.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2011), 6.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Sumber data ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh pihak yang berkepentingan atau yang menggunakan data tersebut. Data ini diperoleh melalui wawancara.²⁵ Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pedagang dan pengurus di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah. Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh pihak yang berkepentingan dengan data tersebut. Data sekunder ini diperoleh dari literatur, jurnal, buletin, website, dan lain-lain.
2. Data merupakan hasil seorang peneliti berupa fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Adapun subjek penelitian ini adalah peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bidang pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam makalah ini umumnya meliputi data yang berasal dari penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 54

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah observasi sistematis dan pencatatan gejala yang ada pada objek penelitian. Teknik melakukan observasi hal ini dapat dilakukan secara langsung, sebagai pengamat langsung dengan objek yang diteliti, dan secara tidak langsung observasi tidak dilakukan pada saat ada investigasi yang diperiksa.²⁶

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang mudah diperoleh, diamati, dan dicatat secara sistematis secara langsung terhadap objek yang diteliti, meliputi: keadaan, keadaan objek penelitian, keadaan dan objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi untuk kepentingan studi yang bersangkutan secara langsung antara wawancara dengan responden (orang yang akan diwawancarai) dengan atau tanpa menggunakan wawancara.²⁷

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara independen dimana peneliti tidak menggunakan pedoman sistematis dan komprehensif yang telah diatur sebelumnya untuk mengumpulkan data.

²⁶ Ibid, 58.

²⁷ Sulityo Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), 11

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian masa lalu baik berupa teks, gambar monumen atau karya orang. Dokumentasi melengkapi observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, digunakan teknik analisis deskriptif untuk menganalisis, yaitu teknik mendeskripsikan atau menjelaskan data yang berkaitan dengan pembahasan, dimana teknik ini mendeskripsikan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang pangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. dalam perspektif ekonomi Islam UKM. Siung Mas UD. Al-Amien Gurah.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, perlu dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing* (mengedit data)

Pengeditan data adalah proses mendeskripsikan peneliti, kemampuan, konsistensi, dan kelengkapan data yang dikumpulkan.²⁸

2. *Organizing* (mengatur dan menyusun data)

Menyusun dan menyusun dokumentasi sumber data sedemikian rupa untuk menangkap gambaran yang sesuai dari rumusan masalah dan mengklasifikasikan data yang diperoleh.²⁹

²⁸ Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*(Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), 135

²⁹*Ibid.*, 15

3. *Analyzing* (menganalisis)

Dengan memberikan analisis lebih lanjut dari hasil penyuntingan dan pengorganisasian data yang telah diperoleh dari sumber penelitian menggunakan teori untuk menarik kesimpulan.³⁰

Setelah penulis memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dari lapangan, selanjutnya penulis mengolahnya secara sistematis sesuai target masalah dan menganalisisnya. Hubungan bilateral akan dianalisis dengan kata-kata deskriptif kualitatif di sekitar, tulisan atau ucapan dari seseorang yang dapat bertindak tidak dikenal. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memperjelas dan memperjelas kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berpikir deduktif. Deduktif adalah berfikir yang dimulai dari fakta umum sehingga dapat ditarik kesimpulan tertentu.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terdapat dalam penelitian. Untuk menentukan validitas data atau kredibilitas data, digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti.

Sebagaimana dijelaskan di atas, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen tersendiri. Partisipasi peneliti sangat penting untuk pengumpulan data, dan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat,

³⁰*Ibid.*, 195

tetapi membutuhkan partisipasi dalam penelitian. Partisipasi penuh berarti peneliti tetap berada di ruang penelitian sampai kejenuhan dalam pengumpulan data dimungkinkan.³¹

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan konsisten tentang apa yang sedang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Pada dasarnya triangulasi ini bertujuan untuk membandingkan data yang satu dengan yang lain, sehingga jika datanya sama maka tingkat akurasi lebih tinggi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membina moral siswa, peneliti terjun langsung ke objek penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Tahap penelitian ini meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Seminar proposal
 - c. Konsultasi proposal
 - d. Mengurus perizinan penelitian

³¹Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan berbagai metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terjun langsung ke lapangan, memahami latar belakang penelitian, terlibat aktif dalam pengumpulan data dan mengidentifikasi data lapangan yang telah diperoleh.

3. Tahap Akhir Penelitian/ Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun kerangka hasil penelitian dengan menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data dilakukan dengan menyusun dan menganalisis semua data yang diperoleh. Kemudian hasil penelitian didiskusikan dengan menggunakan teori-teori pada bab sebelumnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Desa Gabru Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

Meski terbuka dan mendukung pemerintahannya, Desa Gabru didukung oleh struktur organisasi yang strukturnya penting bagi organisasi. Hal ini dikarenakan struktur merupakan landasan atau landasan kerja, aturan dan gambaran yang realistis mengenai pembagian tugas dan tugas sehingga tercipta kerjasama yang teratur dan sistematis. Berikut susunan susunan pemerintahan Desa Gabru sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Pemerintahan Desa Gabru

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Suardi
2	Sekertaris Desa	Siti Amanah
3	Kaur Keuangan	Nur Fatmawati
4	Kaur Pemerintahan	Budiyono
5	Kaur Kesra	Saharudin
6	Kaur Pembangunan	Sumiati
7	Kaur Umum	Imam Hasan

Sumber: Profil Desa dalam RPJM Desa Gabru

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya, Desa Gabru yang terletak di Kecamatan Gurah memiliki visi yaitu “Terwujudnya profesionalisme dalam desa damai dan pemerintahan kemasyarakatan”. Misi Desa Gabru adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi pelayanan primer terhadap masyarakat
2. Mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang agamis dan beretika

3. Menambahkembangkan jiwa kebersamaan dan kegotongroyongan
4. Pengajuan berbagai program yang berpihak kepada masyarakat
5. Pendampingan kegiatan ekonomi

Penduduk Desa Gabru secara umum termasuk masyarakat adat dengan berbagai suku bangsa (heterogen). Hingga tahun 2020, jumlah penduduk Desa Montes kurang lebih 3.830 jiwa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah penduduk Berdasarkan jenis kelamin 2019-2020

No	Tahun	Laki-Laki	Wanita	Jumlah
1	2019	1.893	1.861	3.754
2	2020	1.967	1.863	3.830

Dari tabel di atas, jika dapat dipahami 3.830 penduduk di Desa Montes termasuk laki-laki, 1.967 laki-laki dan perempuan di antaranya ada 1.863 jiwa, dengan total 1.028 KK. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat menempati sebagian besar usia penduduk 15 sampai 19 tahun, namun sebagian besar masyarakat panty didominasi usia 75 tahun dan umumnya Desa Montes merupakan warga negara Indonesia (warga negara).

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting bagi suatu bangsa dan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan merupakan faktor penting yang perlu ditingkatkan, baik bagi pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan tingkat pendidikan yang semakin baik, setiap orang bisa langsung meningkatkan taraf hidup mereka yang berhak, sehingga kesejahteraan masyarakat semula bisa

lebih cepat. Salah satu alasan mengapa banyak orang menjadi prioritas pendidikan adalah ketersediaan fasilitas pendidikan yang disediakan pemerintah.

Tabel 4.3
Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD/MI	1304	34 %
2	SMP/MTs	620	16 %
3	SMA/MA	485	13 %
4	Diploma/S1	118	3 %
5	Belum/Tidak Sekolah	1043	27 %
6	Buta Huruf	260	7 %
Total		3830	100%

Sumber: Profil Desa dalam RPJM Desa Gabru

Dari tabel di atas terlihat bahwa level SD lebih dominan dibandingkan level lainnya. Terlihat bahwa pendidikan sekolah dasar memiliki persentase 34%, sedangkan pendidikan terkecil adalah diploma / s1 yang hanya menyumbang 3% dari total penduduk. Selain itu, 7% penduduknya buta huruf atau tidak bisa membaca dan menulis. Artinya, tingkat kesadaran masyarakat tentang pendidikan masih rendah.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan masyarakat agar dapat menunjang segala kegiatan atau kegiatan yang dilakukan. Selain itu, dengan mengakses sarana dan prasarana dasar seperti sarana pendidikan, sarana shalat, serta sarana komunikasi dan informasi, masyarakat akan lebih mudah mencapai tujuan hidupnya. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Gabru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
SaranadanPrasaranaDesa

No	JenisSarandanPrasarana	Jumlah
1	KantorDesa/BalaiDesa	1
2	TK/PAUD	2
3	SD/MI	2
4	SMP/MTs	3
5	SMA/MA	3
6	Masjid	7
7	Mushola	8
8	Gereja	1
9	PasarDesa	1
10	PuskesmasPembantu	1
11	Poskamling	20
12	LapanganBola	1

Sumber:ProfilDesadalamRPJMDesa Gabru

2. GambaranUmumUMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah Kabupaten Kediri

Sejak jaman dahulu, jagung telah menjadi andalan pertanian di Kabupaten Kediri. Dari bahan jagung, berbagai macam olahan makanan yang berbeda dan bervariasi dapat dibuat. Potensi yang sangat besar ini juga mendorong UMKM untuk memanfaatkan biji jagung sebagai bahan bakunya. Salah satunya adalah pengasinan jagung. Makanan tradisional ini masih diburu oleh masyarakat karena selain rasanya yang gurih dan renyah juga bermanfaat sebagai pelontar ASI. Selain itu, camilan ini telah terbukti sebagai camilan rendah kalori.

Kini marinir dengan label “Siung Mas Brand” sudah merambah ke Solo dan Jakarta. Jumlah karyawan yang menangani bisnis kurang lebih 12 orang. Rangkaian produk saat ini tidak hanya mengasinkan jagung bulat, tetapi juga mendatar. Industri Pengawetan Jagung merupakan usaha kecil di

sektor informal yang berada di pedesaan dan perkotaan. Industri Pengolahan Jagung di Desa Gabru terdiri dari 4 rumah produksi. Produksi Marning Jagung Siung Mas UD. Al-Amien di Desa Gabru merupakan usaha turun-temurun keluarga dan kerabat yang tidak tahu kapan pertama kali muncul di Desa Gabru, para pekerja industri ini pada umumnya adalah kerabat dekat pemilik pabrik yang juga tinggal di kawasan pengolahan Jagung Marning. . Pengolahan jagung marning di Desa Gabru masih berbeda dan masih dilakukan dengan cara tradisional. Petani jagung menganggap jagung sebagai bahan baku dari pemasok bahan baku di sekitar desa.³²

a. Karakteristik Informan

Sebelum melakukan tahap analisis data, terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan mengenai informan dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Nama, Posisi Kerjasama Pendidikan Terakhir Informan

No	Nama	Posisi Kerja	Pendidikan
1	Hestin	Pemilik	SMA
2	Sulasmi	Pemilik	SMA
3	Sunarsih	Pekerja	SMP
4	Sri Ambarwati	Pekerja	Tidak Lulus SD
5	Sri Sunarti	Pekerja	SD
6	Hartini	Pekerja	SMP
7	Sri	Pekerja	SMA
8	Dwi	Pekerja	SMA
9	Fitri	Pekerja	SMA
10	Pita	Pekerja	SMA
11	Sunar	Pekerja	SD
12	Eni	Pekerja	SMA

Sumber: Informan yang bersangkutan, 2021

³² Wawancara, Bapak Nursalim selaku pemilik UMK Marning Jagung Siung Mas UD. Al-Amien di Desa Gabru.

Jenjang pendidikan informan berbasis pendidikan terbagi dalam beberapa kategori yaitu informan yang belum tamat SD, tamat SD dengan derajat yang sama, tamat SLTP dengan derajat yang sama, tamat SLTA atau bahkan lulus dari gelar sarjana. Berikut jumlah informan menurut jenjang pendidikan:

Tabel 4.6
Jumlah Informan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
Tidaklulus SD	1
SD	2
SMP	2
SMA	7
Sarjana	-
Total	12

Sumber: Informan yang bersangkutan, 2021

Pada tabel di atas, Anda dapat berbagi informasi informan di dahinya mereka yang berpendidikan SMA, sedangkan 1 orang yang tidak tamat SD.

- b. Pendapatan Rata-rata Responden dari UMKM Marning Jagung Siung Mas UD.
Al-Amien

Penghasilan responden dari Industri Jagung Marning bervariasi sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan dan juga tempat mereka bekerja. Rata-rata mereka yang bekerja di bagian produksi digaji Rp. 30.000 - Rp. 40.000 per hari selama sebulan, Anda mendapat gaji Rp. 900.000 - Rp. 1.200.000 per bulan. Untuk pemasok bahan baku, dia menerima Rp. 7.500 per kilogram. Sedangkan yang memiliki pengrajin jagung mendapat Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000 per bulan tergantung produksi yang diproduksi setiap hari.

B. Paparan Data

1. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah

Dengan mengamankan lapangan kerja tambahan di UMKM Marning Jagung Siung Mas UD. Al-Amien diharapkan dapat menyelamatkan masyarakat di Desa Montes, terutama mereka yang menggantungkan hidupnya pada hasil panen yang diperkirakan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus menunggu panen bersangkutan. Dengan demikian, apabila masyarakat dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dari bekerja di pabrik Jagung Marning, maka hasil panen yang diperoleh juga dapat disimpan untuk kebutuhan lain seperti biaya sekolah anak atau kebutuhan lain yang tidak diinginkan.

Pada pembahasan sebelumnya telah diklarifikasi bahwa pola juga disebut sebagai sistem atau metode kerja. Berdasarkan observasi atau pengamat serta wawancara dengan informan terkait, sangat memungkinkan untuk memahami pola atau upaya yang dilakukan oleh UMKM Marning Jagung Siung Mas UD. Desa Al-Amien, untuk mensejahterakan masyarakat melalui kekerabatan atau kekerabatan. Ada yang mempekerjakan tenaga kerja dengan prioritas keluarga dan terdekat, guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sulasmi:

“Disini itu pekerjanya dulu ya dari keluarga saya sendiri, seperti anak saya, mantu, adik-adik saya dan tetangga samping rumah yang kebetulan juga saudara saya sendiri, ada hubungan darah intinya,

jadi yang penting keluarga dulu dapat pekerjaan, nanti kalau usahanya sudah besar bisa menarik pekerja lain atau masyarakat sekitar, dan bisa membantu perekonomian keluarga”³³

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa UMKM ini menggunakan pola kekerabatan untuk meningkatkan kesejahteraan yang diikuti dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, yang dilakukan adalah munculnya ide untuk membentuk kelompok yang dinamakan kelompok “Kartini”, Sehingga mereka menjadi anggota keluarga atau orang lain - lebih - orang dekat dan tetangga dapat bergabung dalam kelompok untuk mengembangkan keterampilan membuat berbagai jenis jagung manne dengan cara berlatih bersama atau membawa pelatih dari yang lebih terampil. Kedua, mereka yang mempunyai ide plan agar anggota grup bisa memiliki usaha Marning Corn sendiri di rumahnya masing-masing, selain tidak bisa mengisi kekosongan juga bisa dijadikan sebagai usaha rumahan atau home industri. Ketiga, setelah mendapatkan ide atau gagasan dan perencanaan yang matang, pihak tersebut mengajak masyarakat khususnya para anggota rombongan untuk melakukan usaha di rumahnya masing-masing dengan memproduksi berbagai jenis Marning Corn. Terakhir atau keempat, evaluasi apakah cara ini cukup membantu perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraaannya.³⁴

³³ Wawancara, Ibu SulasmiselakupemilikUMKMMarning JagungSiung Mas UD. Al-Amien di Desa Gabru.

³⁴Ibid.

2. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah

Pada pembahasan sebelumnya telah diklarifikasi bahwa kesejahteraan mencakup beberapa indikator yaitu kesehatan, pendidikan, pendapatan, perumahan dan akses teknologi informasi dan komunikasi. Jika indikator-indikator ini, indikator-indikator tersebut telah terpenuhi dalam diri orang tersebut, maka dapat disebut sejahtera, bahwa salah satu indikator tersebut tidak mungkin selama hidupnya, start tidak dapat disebut damai. Data pengaruh UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Gabru dapat dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat berikut:

a. Kesehatan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan sebelum dan sesudah keberadaan UMKM Marning Jagung Siung Mas UD. Al-Amien di Desa Gabru, menemukan bahwa jika sakit, informan dan keluarganya dapat berobat dan mampu membayar biaya administrasi pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Puskesmas. RSUD. Selain itu, informan saat ini merasa telah mampu memenuhi kebutuhannya sejak menjadi pengusaha Marning Corn dan bekerja sebagai buruh di usaha Marning Corn.

Sebagai data yang diambil dari wawancara dengan beberapa informan, Ibu Sulasmi selaku salah satu pemilik usaha Marning Jagung mengatakan:

“Semenjak kamiberwirausahasebagaipembuatMarning Jagung,sekarangkamimampumemenuhikebutuhankesehatankeluarga,sepertipengobatanyanglayakbagikeluarga yang sakit”.³⁵

Jawaban yang hampir sama juga diungkapkan oleh Bu Eni sebagai salah satu pekerja di usaha Marning Jagung, beliau berkata:

“SetelahbekerjadiusahaMarning JagungdiDesa Gabruinikebutuhandalamhalkesehatan kami dapat terpenuhi, jika ada keluarga yang sakit, kami dapatmembawa ke puskesmas atau rumah sakit untuk mendapatkan perawatandan pengobatanyanglayak”.³⁶

b. Pendidikan

Besarnya pengeluaran informan dapat diukur dari biaya selain kebutuhan pokok seperti biaya sekolah anak, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan sebelum maupun sesudah kehadiran UMKM Jagung Siung Mas Marching UD. Al-Amin di desa Montes, menemukan bahwa sebagian besar pemilik bisnis Marne Corn hanya berpendidikan SD dan SMP, namun dengan bisnis Marne Corn, ia bisa memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anak, minimal tidak sampai SMA bahkan ada yang sejenis. dapat membiayai pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, seperti yang diungkapkan oleh Sri Wae:

“AnaksayayangterakhirkuliahdiUniversitasBrawijayaMalang,dan sekarangsudah bekerjadi Bank BNI.”³⁷

³⁵ Wawancara,Ibu SulasmiselakupemilikUMKMMarning JagungSiung Mas UD. Al-Amien diDesa Gabru.

³⁶ Wawancara,Ibu EniselakupekerjaUMKMMarning JagungSiung Mas UD. Al-Amien diDesa Gabru.

³⁷ Wawancara,Ibu Sri AmbarwatiselakupekerjaUMKMMarning JagungSiung Mas UD. Al-Amien diDesa Gabru.

c. Pendapatan

Berdasarkan wawancara dengan informan, ditemukan bahwa pemilik usaha dan pekerja yang terlibat dalam usaha Corn Marning di Desa Gabru menghasilkan pendapatan dari UKM tersebut sebagai pendapatan utama mereka, meskipun dengan begitu mereka dapat menghilangkan sebagian lemaknya. Untuk bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mendesak, bahkan dapat digunakan untuk kebutuhan sekunder atau primer. Seperti yang diceritakan oleh ibu Sunarsih.³⁸

d. Perumahan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan, ditemukan bahwa pemilik usaha dan pekerja yang terlibat dalam usaha Corn Marning di Desa Gabru mengalami perubahan setelah bekerja dan berbisnis, kini mereka dapat memiliki rumah sendiri atau merenovasi rumahnya dengan bangunan yang berkualitas. Lantai / lantai non-tanah, dinding, lantai atap dan listrik / penerangan, ketersediaan air bersih yang memadai dan sanitasi yang layak menjadikan rumah yang nyaman dan lebih diinginkan.³⁹

e. Akses Teknologi dan Komunikasi

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan ditemukan bahwa pemilik usaha dan pekerja yang terlibat dalam usaha Corn Marning di Desa Gabru sudah memiliki dan dapat mengoperasikan perangkat komunikasi berupa Handphone (HP), serta memiliki dukungan smartphone

³⁸ Wawancara, Ibu Sunarsih selaku pekerja UMK Marning Jagung Siung Mas UD. Al-Amien di Desa Gabru.

³⁹ Ibid.

Android untuk keperluan bisnis atau usaha. kebutuhan pembangunan lainnya.⁴⁰

Dari uraian di atas, pengaruh UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah tentang kesejahteraan umat dapat dilihat pada tabel perubahan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perubahan Tingkat Kesejahteraan
Masyarakat Setelah Adanya UMKM dalam 3 Tahun Terakhir

No	Indikator	Tahun	Kriteria	Keterangan
1	Kesehatan (pemanfaatan fasilitas tenaga kesehatan)	2018 2019 2020	Cukup Cukup Mudah	Masyarakat dari tahun ke tahun mudan untuk memanfaatkan fasilitas tenaga kesehatan seperti bidang, juga saran yang disediakan.
2	Pendidikan (tingkat pendidikan)	2018 2019 2020	SMP sederajat SMA sederajat SMA sederajat	Tingkat pendidikan masyarakat khususnya anak-anak mengalami peningkatan sehingga mampu menyelesaikan program wajib belajar 9 tahun
3	Ketenagakerjaan (pendapatan)	2018 2019 2020	Sedang Tinggi Tinggi	Pendapatan masyarakat bertambah baik pemilik maupun tenaga kerja yang dipekerjakan.
4	Perumahan dan lingkungan (fasilitas tempat tinggal)	2018 2019 2020	Cukup Cukup Lengkap	Fasilitas perumahan sebagai tempat tinggal layak huni menjadi mampu ditempati.
5	Akses teknologi informasi dan komunikasi	2018 2019 2020	Cukup Mudah Mudah	Fasilitas teknologi berupa jaringan sangat membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai kegiatan jarak jauh

⁴⁰ Wawancara, Ibu Sri Sulasmi selaku pekerja UMKMMarning Jagung Siung Mas UD. Al-Amien di Desa Gabru.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari tahun ke tahun tingkat kesejahteraan masyarakat saya meningkat sesuai dengan indikator kesejahteraan masyarakat yaitu kesehatan, pendidikan, pendapatan, perumahan dan lingkungan serta akses informasi. dan teknologi komunikasi.

C. Temuan Penelitian

Industri Jagung Marning memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat Desa Gabru. Dari omset atau penghasilan bulanan UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah di desa Gabru sekitar Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000. Ini telah mampu meningkatkan kesejahteraan. Pengelolaan usaha pawai jagung sangat menguntungkan yaitu menciptakan lapangan kerja yang dapat mengurangi pengangguran, walaupun hal ini terlihat dari fakta bahwa responden yang berpendidikan SLTP harus dapat bekerja lebih banyak dari pada karyawan di UKM UD Siung Mas. Al-Amien Gurah, namun karena faktor ekonomi yang sulit dan kurangnya keterampilan yang dapat diandalkan atau keahlian khusus, ia hanya dapat menjadi pegawai di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah yang ada di Desa Gabru sebenarnya bekerja di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah tidak membutuhkan keahlian khusus.

Dari pengamatan tersebut ditemukan bahwa produksi yang dilakukan oleh UMN Jagung Marning di Desa Gabru telah mencapai tujuan produksi menurut Islam yaitu memberikan dan menciptakan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat berupa barang dan jasa. Jasa Barang tersebut merupakan hasil

produksi yaitu Corn Marning sedangkan jasa merupakan kegiatan produksi yang memberikan peluang positif kepada masyarakat sekitar mengenai pekerjaan.

Tanda ekonomi yang baik adalah bahwa pendapatan meningkat, dengan lebih banyak pendapatan, konsumsi akan meningkat. Sedangkan jika tingkat konsumsinya baik, otomatis masyarakat akan sejahtera dari segi sandang, papan dan pangan. Jika masyarakat sejahtera maka produksi dan distribusi barang akan meningkat pesat, sehingga pada akhirnya dapat menambah angkatan kerja dan mengurangi pengangguran. Islam adalah akidah, syariah, dan karya. Bekerja disini meliputi ibadah, ketaatan, kesediaan bekerja keras untuk mencari nafkah dan memelihara nilai-nilai yang baik. Tuhan memerintahkan hamba-Nya untuk mencari hadiah untuk seluruh dunia. Kehadiran industri kecil di masyarakat memiliki manfaat, antara lain menyerap tenaga kerja menjadi masyarakat yang menghasilkan produk yang dibutuhkan dan mengembangkan kreativitas.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara tentang peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah pada UMKM UD Siung Mas. Al-Amien Gurah mengemukakan bahwa memperhatikan faktor produksi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat. Setelah memahami peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang pangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari perspektif ekonomi Islam, hasil pembahasan akan dianalisis berdasarkan data temuan dengan teori yang ada dan berdasarkan penelitian sebelumnya. diikuti oleh penulis sebagai berikut:

A. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah

Untuk mencapai target produksi yang maksimal, Siung Mas UD. Al-Amien Gurah mencermati beberapa faktor produksi, diantaranya: Pedesaan Montes berpenduduk 3.830 jiwa dengan luas desa 117 hektar, sawah dan diberi curah hujan kurang lebih 320 hektar, sehingga bisa dilakukan agar masyarakat bisa temukan desa Montes yang hidup sebagai petani. Selain itu, pendidikan masih tergolong keterampilan atau keterampilan kurang dan kurang dalam bidang tertentu, diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Montes yang baru tamat SD

adalah 1304 jiwa atau 34% dari total penduduk, banyak yang memulai sebagai warga negara. . Desa Gabru bekerja sebagai petani. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh bahwa sebanyak 45,2% penduduk Desa Gabru adalah petani.

UMKM memegang peranan penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara, khususnya Indonesia. Namun perkembangan tersebut tidak akan berjalan mulus jika tidak didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM), karena SDM merupakan salah satu sarana untuk menggerakkan atau menggerakkan pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas guna mencapai pembangunan yang maksimal.

Menurut Undang-Undang Perindustrian Nomor 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan baku untuk barang setengah jadi dan / atau barang jadi menjadi barang yang bernilai lebih tinggi untuk digunakan, termasuk kegiatan rancang bangun dan keteknikan. UMKM sebagai salah satu jenis usahanya termasuk dalam kategori usaha kecil karena menurut skala usahanya menurut CBS berdasarkan jumlah tenaga kerja, pelaku usaha kecil 4-19 dan usaha menengah. 20-99 orang.

Di Desa Gabru, Kecamatan Gurah terdapat beberapa jenis UMKM, salah satunya UMKM yang bergerak di bidang industri pengawetan jagung. Industri Pengolahan Jagung di Desa Gabru terdiri dari 4 lokasi produksi. Produksi Jagung Marning di Desa Gabru merupakan usaha turun-temurun keluarga dan kerabat yang tidak tahu kapan pertama kali muncul di Desa Gabru, para pekerja industri ini pada umumnya adalah kerabat dekat pemilik pabrik yang juga tinggal di daerah sekitarnya. Pengolahan Jagung Marning. . Pengolahan jagung marning di

Desa Gabru masih berbeda dan masih dilakukan dengan cara tradisional. Petani jagung mengambil bahan baku jagung langsung dari pemasok bahan baku atau petani jagung di Desa Gabru.

Industri Pengawetan Jagung memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat Desa Gabru. Dari omset atau penghasilan bulanan UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah di desa Gabru sekitar Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000. Ini telah mampu meningkatkan kesejahteraan. Pengelolaan usaha pawai jagung sangat menguntungkan yaitu menciptakan lapangan kerja yang dapat mengurangi pengangguran, walaupun hal ini terlihat dari fakta bahwa responden yang berpendidikan SLTP harus dapat bekerja lebih banyak dari pada karyawan di UKM UD Siung Mas. Al-Amien Gurah, namun karena faktor ekonomi yang sulit dan kurangnya keterampilan yang dapat diandalkan atau keahlian khusus, ia hanya dapat menjadi pegawai di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah yang ada di Desa Gabru sebenarnya bekerja di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah tidak membutuhkan keahlian khusus.

Warga di Desa Gabru yang mayoritas pekerjaannya adalah petani, bahkan hanya menjadi buruh tani yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil panen yang terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini dengan hadirnya UKM UD Siung Mas. Di sana Al-Amien Gurah setidaknya bisa memanfaatkan waktu luangnya sambil menunggu panen tiba dan mendapatkan penghasilan tambahan setiap hari.

Dengan demikian Industri Pelestarian Jagung desa Montes, dapat mengurangi tingkat pengangguran terutama masyarakat desa Montes yang berpendidikan dan lebih sedikit orang yang sudah tua dan tidak dapat bekerja di tempat lain. Selain itu, ibu rumah tangga juga bisa mengisi waktu sepulang kerja dengan mengurus rumah. Ada juga petani yang menunggu panen padi datang dan menggarap sawah. Sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara produktif.

Dari hasil wawancara dan observasi, meskipun tolak ukur kategori kesejahteraan tidak terlalu berpengaruh, namun terlihat bahwa ada beberapa indikator dalam kategori tersebut yang berpengaruh atau berpengaruh positif sebelum responden bekerja atau setelah bekerja di UMKM Siung. Mas UD. Al-Amien Gurah. Secara umum, efek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuka Peluang Kerja atau Lapangan Pekerjaan

Masyarakat Desa Gabru yang umumnya berprofesi sebagai petani hanya mengharapkan pendapatan dari hasil panen yang terkadang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan hadirnya UKM UD Siung Mas. Al-Amien Gurah, ia mendapat tambahan penghasilan yang bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, jika ia hanya mengharapkan penghasilan dari hasil panen, maka ia tidak bisa meramal atau meramalkan hasilnya, melainkan dengan bekerja di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah, ia mendapatkan penghasilan yang jelas sambil mengisi kekosongannya sambil menunggu panen. Selain itu, mereka lebih dominan karena usia mereka yang relatif muda

dan faktor pendidikan yang membuat mereka tidak diterima atau bekerja di tempat lain yang membutuhkan keterampilan atau kemampuan khusus.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu yang ada didalamnya mempunyai pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda yang akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator. Dari tolok ukur indikator tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Meningkatkan Pendapatan

Penghasilan merupakan hal terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan masyarakat. Khususnya bagi responden yang bekerja di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah dan mendapat tambahan penghasilan dari bekerja di pabrik yaitu Rp. 30.000 - Rp. 40.000 atau Rp. 900.000 - Rp. 1.200.000 per bulan untuk bagian pekerja. Sedangkan pemilik mendapat Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000 per bulan. Upah yang diberikan sebulan sekali baik responden sebagai pekerja maupun pemilik industri mendapatkan tambahan penghasilan dari keberadaan UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah.

Ibu Rani misalnya saat diwawancarai mengatakan hal itu sebelum bekerja di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah, ia tidak pernah punya tabungan karena penghasilan yang didapat hanya bergantung pada penghasilan suaminya yang bekerja sebagai buruh bangunan, itupun ia hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun setelah bekerja di UMKM Siung Mas UD. Al-

Amien Gurah, dia bisa menyisihkan sebagian uang yang didapatnya dari bekerja di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah digunakan pada saat ada keperluan sehari-hari atau keperluan mendesak seperti berobat atau untuk keperluan anak sekolah.

Pak Ali sebagai contoh lain yang bekerja sebagai supir di salah satu industri Corn Marning, beliau hanyalah seorang buruh lepas yang penghasilan dan pekerjaannya tidak pasti. Ia melakukan apapun yang menghasilkan uang yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kemudian ia bertemu dengan Pak Hasan selaku pemilik salah satu industri Marning Jagung dan mengajaknya bekerja sebagai driver bagi Pak Hasan untuk membantunya dalam memasarkan produknya di pasar tradisional di kawasan Jati Agung dan sekitarnya. Setelah bekerja di Industri Pengawetan Jagung, Bapak Ali mendapatkan penghasilan tetap sebagai sopir dan mampu memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya setiap hari.

b. Perumahan atau Permukiman

Perumahan dan permukiman merupakan kebutuhan dasar manusia, juga memiliki fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi penerus. Selain itu rumah juga menjadi penentu kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman merupakan rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan setiap penghuninya. Dari penelitian diperoleh responden bahwa mereka yang memiliki rumah sendiri sebelum bekerja di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien

Gurah sebanyak 14, dan bertambah setelah bekerja di UMKM Siung Mas UD.

Al-Amien Gurah yaitu 16 tahun.

Misalnya Pak Wahyu, sebelum bekerja di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah tinggal di kontrakan di rumah tetangganya. Setelah bekerja di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah pelan-pelan mengumpulkan uang untuk membangun rumahnya sendiri meski tidak mendapatkan hasil dari membangun rumahnya hanya dari bekerja di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah, tapi juga dari hasil istrinya yang berjualan di pasar. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan perekonomian yang berdampak positif terhadap kebutuhan perumahan.

c. Pendidikan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yaitu pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses yang disengaja dan dipikirkan dengan matang serta terencana untuk mengambil langkah-langkah yang lebih baik menuju kecerdasan yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam segala aspek dari segi pendidikan harus diwujudkan dan direncanakan agar mutu pendidikan semakin baik, baik nasional, provinsi maupun kabupaten / kota agar masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan merasa nyaman.

d. Tingkat Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Kesehatan akan terasa bila semua kebutuhan nutrisi telah terpenuhi. Seseorang yang merasa sehat akan mampu melakukan aktivitas dengan nyaman dan produktif. Dengan kondisi yang sehat, seseorang dapat menjalani aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya guna mencapai kesejahteraan. Dengan bertambahnya pendapatan, responden dapat memenuhi indikator kebutuhan gizi yang dibutuhkan tubuh agar kesehatan dapat terpenuhi.

Kesadaran akan kesehatan juga telah dirasakan oleh masyarakat Desa Gabru khususnya responden yang mengetahui kesehatan anggota keluarganya terbukti dari hasil kuisisioner yang telah dilakukan bahwa hampir 100% responden berobat jika keluarganya anggotanya sakit bahkan sebelum bekerja di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah juga berobat jika anggota keluarganya sakit.

Jika dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang telah dideskripsikan menunjukkan bahwa keberadaan usaha Jagung Marning di Desa Gabru memiliki peran penting bagi masyarakat sekitar terlihat dari masyarakat yang mendapatkan pekerjaan tambahan dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik berupa peningkatan makan sehari-hari dan kebutuhan mendesak seperti kesehatan dan pendidikan anak-anaknya. Selain itu, responden juga dapat menabung sebagian uangnya untuk disimpan dan digunakan di kemudian hari.

B. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Pangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah

UMKM adalah kegiatan dalam proses produksi yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Islam mendorong pengikutnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika pekerja itu sesuai dengan aturan Allah, memiliki niat yang suci, dan tidak melupakan-Nya. Selain itu, Allah SWT menjelaskan bahwa banyak anugrah yang dianugerahkan kepada hamba-hambanya, seperti yang dikatakan Allah dalam Surah An-Nahl ayat 5-7,

وَاللَّائِمَةَ خَلَقْنَا لَكُمْ فِيهَا دِفْعَةً وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ٥ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ٦ وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِلْغِيهِ إِلَّا بَشِقًا ۗ وَالْأَنفُسَ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ ٧

Artinya: dan Diatelah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan (5). dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan (6). dan ia memikul beban-bebanmu kesuatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhan mubener-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (7). (QS. An Nahl: 5-7)⁴¹

⁴¹Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (QS. An Nahl: 5-7), Departemen Agama RI, 2009.

Isi ayat 5-7 surat An Nahl berarti Allah telah memberikan berbagai nikmat kepada manusia dari hasil ciptaan-Nya, termasuk ciptaan hewan ternak yang memiliki berbagai manfaat dan fungsi bagi kehidupan manusia. Ternak yang dimaksud di atas tunduk pada manusia untuk dimakan, ditunggangi, dan dijadikan perhiasan oleh Allah.

Ayat-ayat Al-Qur'an merupakan ayat-ayat yang berkaitan dengan ekonomi, khususnya masalah produksi. Dalam pandangan Islam produksi sangat penting, karena dengan produksi kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Al-Ghazali menyatakan produksi adalah mobilisasi maksimal sumber daya alam (bahan baku) oleh sumber daya manusia, sehingga menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.

Segala sesuatu yang Allah ciptakan bagi manusia merupakan sumber daya yang harus dimanfaatkan dan sejahtera untuk kemaslahatan hidup manusia. Sumber daya tersebut merupakan sumber daya ekonomi yang harus dijaga dan dilestarikan. Ismail Nawawi membagi sumber daya ekonomi menjadi beberapa bidang, yaitu: 1) perdagangan, 2) pertanian dan pengolahan pertambangan, 3) peternakan, 4) industri dan teknologi, 5) kelautan, 6) perikanan, 7) pengairan, 8) bidang kesehatan, dan 9) sektor kedirgantaraan.

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah Ketuhanan kepada Allah Azza Wa Jalla. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan mutlak Allah, konsep produksi dalam Islam tidak hanya dimotivasi untuk memaksimalkan manfaat dunia, tetapi yang lebih penting adalah memaksimalkan manfaat akhirat. Ayat 77

Surat Al-Qashash mengingatkan orang untuk mencari kemakmuran di akhirat tanpa melupakan urusan dunia.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “DancarilahpadaapayangtelahdianugerahkanAllahkepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamumelupakanbahagianmudari(kenikmatan)duniawidanberbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telahberbuatbaik,kepadamu,danjanganlahkamuberbuatkerusakandi(muka)bumi.SesungguhnyaAllahtidakmenyukaioorang-orangyangberbuatkerusakan.”(QS. Al-Qashash: 77).⁴²

Islam tidak sepenuhnya menentang motif ekonomi seseorang untuk proses produksinya, yaitu mencari keuntungan. Karena dalam Islam tidak sesederhana itu, karena Islam menjelaskan nilai-nilai moral sekaligus kegunaannya. Islam mengajarkan bahwa orang terbaik adalah orang yang memiliki banyak manfaat bagi orang lain. Dengan demikian, bekerja dan berusaha menempati posisi dan peran yang sangat penting dalam Islam. Bisa dibayangkan apa jadinya jika seseorang tidak bekerja, berusaha dan berproduksi, akan sulit memberikan manfaat kepada orang lain.

Tentunya kegiatan produksi dalam Islam tidak sebebaskan kapitalisme yang membebaskan untuk memproduksi apapun yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan produksi dalam Islam tidak hanya berdasarkan kebutuhan manusia tetapi harus berdasarkan tuntunan syara'. Jadi produk yang dihasilkan haruslah barang yang halal menurut syari'at.

⁴²Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. Al-Qashash : 77), Departemen Agama RI, 2009.

Secara garis besar ayat ini menjelaskan tentang potensi dan manfaat sumber daya alam sebagai alat produksi seperti ternak dengan berbagai manfaat, antara lain daging yang dapat dimakan, susu yang dapat diminum, serta kulit dan keutuhan ternak sebagai sarana transportasi. Segala sesuatu yang Allah ciptakan bagi manusia merupakan sumber daya yang harus dimanfaatkan dan sejahtera untuk kemaslahatan hidup manusia. Sumber daya tersebut merupakan sumber daya ekonomi yang harus dijaga dan dilestarikan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah menjadikan bumi beserta isinya sebagai sesuatu yang harus dikelola dengan baik oleh manusia, oleh karena itu produksi Jagung Marning di Desa Gabru Kecamatan Gurah merupakan salah satu bukti pemanfaatan sumber daya alam yang terus berlanjut. digunakan. bahan produksi yang bermanfaat bagi pemilik, pekerja dan masyarakat sekitar.

Kesejahteraan ekonomi sangat erat kaitannya dengan proses produksi. Konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari peningkatan pendapatan akibat peningkatan produksi barang-barang bermanfaat melalui pemanfaatan secara maksimal sumber daya yang ada, baik manusia maupun benda, kemudian diiringi dengan perbaikan sistem produksi yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan yang maksimal dengan usaha yang minimal. tapi dari segi konsumsi. tetap berpedoman pada nilai-nilai Islam. Konsumsi yang dilakukan dalam konsep Islam adalah seseorang yang mengkonsumsi barang atau jasa yang bermanfaat dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, dalam hal ini mengkonsumsi barang-barang yang tidak berlebihan atau tidak mengkonsumsi barang yang hanya untuk

memuaskan keinginan penasarannya kemudian hanya membuang-buang uang (konsumtif).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, proses produksi yang dilakukan oleh Corn Marning UMKM-UMKM di Desa Gabru telah memenuhi kriteria yang telah diterapkan oleh ajaran Islam yaitu bahan yang digunakan adalah bahan yang baik dan halal, selain itu bahan yang digunakan adalah bahan yang baik dan halal, selain itu proses produksi pun tidak melanggar aturan.

Dari pengamatan ditemukan bahwa produksi yang dilakukan oleh UMKM Pengawetan Jagung di Desa Gabru telah memenuhi tujuan produksi itu sendiri menurut Islam yaitu menyediakan dan menciptakan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat berupa barang dan jasa. Barang yang dimaksud merupakan hasil produksinya yaitu Corn Marning sedangkan jasa merupakan kegiatan produksi yang telah memberikan peluang positif bagi masyarakat sekitar dalam hal penyerapan tenaga kerja.

Tanda-tanda perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka konsumsi akan meningkat. Sedangkan jika tingkat konsumsinya baik, otomatis masyarakat akan sejahtera dari segi sandang, papan dan pangan. Jika rakyat sudah sejahtera maka rakyat akan menambah jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga pada akhirnya dapat menambah lapangan kerja dan menurunkan angka pengangguran. Islam adalah akidah, syariah, dan karya. Pekerjaan di sini meliputi ibadah, ketaatan, kesediaan bekerja keras untuk mencari nafkah dan menumbuhkan nilai-nilai yang baik.

Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berjuang mencari hadiah-Nya di seluruh penjuru dunia.

Keberadaan industri kecil di masyarakat memiliki manfaat antara lain menyerap tenaga kerja di masyarakat yang menghasilkan produk yang dibutuhkan dan mengembangkan kreativitas. Salah satu manfaat dari keberadaan industri kecil di Desa Gabru adalah menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar serta secara tidak langsung meningkatkan taraf hidup para pekerjanya.

UMKM merupakan salah satu wahana dan fasilitas bagi masyarakat Desa Gabru yang dapat memacu mereka untuk lebih giat bekerja dan berbisnis. Keberadaan UMKM ini turut berperan dalam membuka lapangan kerja, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan hal ini turut berkontribusi dalam mengurangi pengangguran di Desa Gabru. Selain itu, keberadaan industri ini juga berperan dalam membentuk ibu-ibu menjadi manusia yang produktif karena dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktivitas produksi.

UMKM Siung Mas merupakan komoditas yang dinilai memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi mikro di daerah, sehingga tidak heran jika pemerintah memberikan perhatian khusus pada industri kecil di pedesaan, seperti UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah di Dusun Gabru. Dengan adanya UMKM Siung Mas dapat menciptakan lapangan kerja di wilayah Gurah.

Meningkatnya jumlah penduduk akan berdampak pada kesulitan dalam mencari pekerjaan. Di era modern ini, industri-industri baru telah dibuka dengan

tujuan untuk memberikan kesempatan kerja dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riski Ananda, peran industri rumah tangga dapat membuka lapangan kerja bagi ibu rumah tangga sehingga mampu meningkatkan perekonomian keluarga.⁴³

Ilmu ekonomi Islam dibangun atas dasar Islam, karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Islam. Sebagai turunan dari Islam, ilmu ekonomi Islam akan mengikuti Islam dalam berbagai aspek. Islam adalah sistem kehidupan (way of life), dimana Islam telah memberikan seperangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.⁴⁴

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memperbolehkan pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihat. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihat jika seseorang bekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya, dan tidak melupakannya.⁴⁵ Dengan bekerja, semua umat manusia bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Seseorang yang bekerja adalah seseorang individu yang mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan dapat berbuat baik kepada tetangganya.

Selain itu, keberadaan UMKM Siung Mas turut berperan dalam membentuk manusia produktif karena telah mampu memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktivitas produksi. Usaha yang

⁴³ Riski Ananda, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*, 10.

⁴⁴ Burhanuddin Abdullah, et. al. *Ekonomi Islam* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), 13.

⁴⁵ Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2005), 107.

dijalankan oleh pengusaha UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah dalam meningkatkan perekonomian keluarga di masyarakat Dusun Gabru merupakan upaya yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilaksanakan dengan upaya dan niat yang baik, tidak melanggar syari'at dan pihak keluarga lainnya. .

Perekonomian keluarga muslim harus didasarkan pada prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan material dan pemenuhan kebutuhan spiritual, keseimbangan antara upaya untuk kehidupan dunia dan akhirat. Pekerja yang bekerja di UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah bisa dilakukan di rumah masing-masing dan mereka bisa mengatur sistem kerjanya tentunya dengan tidak meninggalkan kewajibannya beribadah kepada Allah SWT.

Perekonomian keluarga harus dilandasi ketaqwaan, berpijak pada halal dan usaha yang baik sehingga tidak menyalahi kaidah dalam hukum Islam. Bapak Nursalim memanfaatkan usahanya dengan tujuan untuk dapat membuka peluang usaha dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang ingin bekerjasama dengannya dengan mengedepankan usaha yang baik dan halal. Dalam ulasan ekonomi Islam, menurut Harith bin Asad Al-Muhasibi, ia menulis buku berjudul Al-Makasib yang membahas cara-cara mencari nafkah sebagai mata pencaharian melalui perdagangan, industri dan kegiatan ekonomi produktif lainnya. Penghasilan ini harus didapatkan dengan baik dan tidak melebihi batas / berlebihan. Berdasarkan prinsip ekonomi Islam berdasarkan ayat Alquran atau hadits bahwa setiap manusia harus berjuang dengan niat Allah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, inilah ikhtiar kita kepada Allah SWT.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien GurahAdanya Industri Pengawetan Jagung di Desa Gabru dapat menurunkan angka pengangguran khususnya masyarakat Desa Gabru yang berpendidikan rendah dan masyarakat yang sudah lanjut usia dan tidak lagi bekerja di tempat lain. Selain itu, ibu rumah tangga juga bisa mengisi waktunya setelah bekerja mengurus rumah. Secara keseluruhan, pengaruh tersebut membuka peluang kerja atau lapangan kerja serta membantu perekonomian masyarakat setempat.
2. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Pangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien GurahGambaran Umum Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam dapat dilihat dari segi produksi yang meliputi penyediaan dan penciptaan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat berupa barang dan jasa. Barang yang dimaksud merupakan hasil produksinya yaitu Corn Marning sedangkan jasa merupakan kegiatan produksi yang telah memberikan peluang positif bagi masyarakat sekitardalam hal penyerapan tenaga kerja. Produksi dan pemenuhan

pendapatan sebagaimana yang diatur dalam Islam sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Gabru. Usaha yang dijalankan oleh pengusaha UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah dalam meningkatkan perekonomian keluarga di masyarakat Dusun Gabru merupakan upaya yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilaksanakan dengan upaya dan niat yang baik, tidak melanggar syari'at dan pihak keluarga lainnya.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang dapat diambil kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pengrajin margin jagung diharapkan mampu menghasilkan margin jagung dalam bentuk lain yang lebih inovatif, dengan kreasi yang dimiliki oleh pengrajin margin jagung, tentunya dalam nuansa modern. Sehingga produksi yang dihasilkan dapat meningkatkan harga jual yang tentunya akan meningkatkan pendapatan para pengrajin dan masyarakat sekitar sesuai dengan Q.S An Nahl ayat 5-7.
2. Bagi Pemerintah Desa Gabru diharapkan mampu memanfaatkan secara maksimal kesempatan sebagai sentra usaha pembudidayaan jagung dengan melakukan pelatihan secara terus menerus serta dapat membina, membina dan mengarahkan untuk mendirikan UMKM, koperasi, BMT dan lembaga keuangan lain membantu pengrajin mengatasi pengrajin yang kekurangan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji,Wahyu.2004. *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*.Bandung: Ganeca Exacta.
- Anggraeni,Feni Dwi. 2015. “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No.6.
- Arikunto,Suharsimi. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Edisi Revisi V, Jakarta: RinekaCipta.
- Ar-rifa’I,Muhammad Nasib. 2000.*Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Basuki,Sulityo. 1996 *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferdiansyah, Muhamad Bagus. 2006. “Pemberdayaan Ekonomi Pengusaha Tahu (Studi Tentang Pemberdayaan Pengusaha Tahu Melalui Peran Dinas Koperasi, Industri Dan Perdagangan Kabupaten Kediri)”,*Jurnal Administrasi Publik*,Vol.4, No.12.
- Gambaran pelayanan Dinas Koperasi, *Usaha Mikro, kecil dan Menengah Kota Kediri*, Renstra Dinas Koperasi UMKM Kota Kediri, 1
- Hamidy,Mu’ammal. 1991.*TerjemahanNailulAuthar Himpunan Hadits- Hadits Hukum*. Surabaya :PT. Bina Ilmu.
- Karim, Adimarwan. 2007.*Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartasasmita,Ginandjar. 1996.*Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Kementerian Agama RI. 2012.*Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jilid 4. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Manan,Abdul. 2004. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Moleong,Lexy J. 2011.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rodakarya.
- Mubyarto. 1996.*Ekonomi Rakyat dan Program IDT*.Yogyakarta: Adtya Media.
- Muhammad. 2007.*Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Murphi,Solehuddin. 2013.*Bussiness Plan Praktis dan Dahsyat untuk UMKM*. Bekasi:Laskar Aksara.

- Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Nasution, Mustafa Edwin. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2012. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Nur, Dwi Sepriono. 2017. "Peran Dinas Koperasi Dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda", *Jurnal Administrasi Negara*, Vol.5, No.2.
- Pradja, Juhaya. 2015. *Ekonomi Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahmawaty, Anita. 2009. *Ekonomi Makro Islam*. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.
- Sabiq, Sayyid. 2004. *Fikih Muamalah*. Jakarta: Darul Fath.
- Sarwono, Jhonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudremi, Yuliana. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumawinata, Sarbini. 2014. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. "Membangun Perekonomian Rakyat". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-undang Republik Indonesia BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 No. 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media Group.

Lampiran 1 :

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA INFORMAN

Pemilik *UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah*

1. Mengapa Bapak memilih Marning Jagung sebagai usaha yang Bapak tekuni?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya *UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah* ini?
3. Sudah berapa lama usaha Bapak berjalan?
4. Kira-kira, berapakah modal awal Bapak dalam mendirikan usahaini?
5. Berapa jumlah karyawan di *Marning Jagung UMKM Siung Mas* ini?
6. Adakah targer-target khusus disetiap tenaga kerja yang Bapakpekerjakan?
7. Kira-kira, berapa produk yang dapat di hasilkan dalam satubulan?
8. Adakah hambatan yang Bapak hadapi selama menjalankan usaha? Apa saja yang menghambat?
9. Bagaimanakah sistem gaji atau upah yang Bapak terapkan disini?
10. Bagaimana sistem pemasaran yang Bapakterapkan?
11. Berapa omset yang Bapak dapat setiap bulannya?

Pekerja *UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah*

1. Mengapa Bapak/Ibu memilih bekerja di *Marning Jagung UMKM Siung Mas* ini?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja di *home industry Marning Jagung UMKM Siung Mas* ini?
3. Kira-kira, berapa lama Bapak/Ibu mengerjakan satuproduk?
4. Apakah setelah bekerja di *Marning Jagung UMKM Siung Mas* ini pendapatan Bapak/Ibu bertambah?
5. Perubahan apa saja yang Bapak/Ibu rasakan setelah bekerja di *Marning Jagung UMKM Siung Mas*?
6. Apakah selain bekerja sebagai *Marning Jagung* ini, Bapak/Ibu memiliki pekerjaanlain?
7. Kira-kira, berapakah penghasilan yang di dapat Bapak/Ibu setiapbulannya?
8. Apakah pehasilan suami cukup untuk menghidupi keluarga apabila Bapak/Ibu tidak bekerja di *Marning Jagung UMKM Siung Mas*?
9. Apakah yang Bapak/Ibu dapatkan selama Bapak/Ibu bekerja sebagai *Marning Jagung* ini?
10. Apakah Bapak/Ibu setuju bila dikatakan keberadaan *Marning Jagung UMKM Siung Mas* ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga masyarakat sekitar?

Lampiran 2 :

DOKUMENTASI FOTO



Tempat Pengelolaan dan kegiatan mengemas dan membungkus maring jagung





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kediri 64127 Telp. (0354) 689282 Fax. (0354) 68664
Website: www.iainkediri.ac.id

Nomor : 231 /In.36/PP.00.9/ 3 /2021
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : **MOHON IZIN RISET/PENELITIAN**

Kediri, 25 Maret 2021

Kepada Yth.
MANAGER UD. SIUNG MAS AL-AMIEN GURAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : DIANA PUTRI SASMITA
Nomor Induk : 931321615
Semester : XII (Dua Belas)
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2020/2021

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah/lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul Skripsinya, yaitu :

PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR PANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di UMKM UD. Siung Mas Al-Amien Gurah)

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian, berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.

Demikian dan atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Annas Mushlih, MHI.
50101 199803 1 002

TEMBUSAN disampaikan kepada:

1. Yang Bersangkutan
2. Peringgal

SURAT BALASAN

Hal : Balasan

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Bapak Dr.H.Imam Annas Muslihin, MHI
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mursalim

Jabatan : Pemilik Usaha Marning SIUNG MAS UD. AI-Amien

Menerangkan bahwa,

Nama : Diana Putri Sasmita

NIM : 931321615

Mahasiswa : IAIN KEDIRI

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di tempat kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SEKTOR PANGAN
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM
(Studi pada UMKM Siung Mas UD. AI-Amien Gurah)

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Kediri, 24 Juli 2021
Hormat kami,



Mursalim

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Diana Putri Sasmita, putri dari pasangan Bapak Dawam dan Ibu Maskamah. Penulis lahir di Kediri, 26 Oktober 1997. Penulis merupakan anak keempat.

Penulis bertempat tinggal di Jl Letjend Sutoyo No.24-B RT 001/ RW 011 Desa Burengan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan Formal

- TK Dharma Wanita Burengan pada Tahun 2002 - 2003
- SDN Burengan 5 pada Tahun 2003 - 2009
- Mts SA MIN DOKO pada Tahun 2009 - 2012
- MAN 2 KOTA Kediri pada Tahun 2012 - 2015
- Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah pada Tahun 2015 -2021

Riwayat Organisasi

Anggota OSIS (2011-2013), Anggota PASKIBRA MANDA (2013-2015)

Anggota UNIKMOR (2016-2019)